

PEMBIASAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 5 KARAWANG

Dinda Restu Aprillia¹⁾, Abubakar²⁾, Kasja Eki Waluyo³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: ¹⁾2110631120065@student.unsika.ac.id, ²⁾abakar_umar@yahoo.com

³⁾kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Education, Character,
Discipline

Kata kunci:

Pendidikan, Karakter,
Kedisiplinan.

This study aims to describe how the implementation of student habituation for character formation through disciplinary activities in students at SMAN 5 Karawang. The research method used is qualitative research, this study involved several subjects including Teachers, Students, Discipline Teams and School Security. In this study, data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of character education through disciplinary activities at SMA Negeri 5 Karawang has been running well, this activity is carried out with disciplinary activities every Monday, wearing Sundanese traditional clothes every Wednesday, morning dhikr every Friday, congregational dzuhur prayer in the school prayer room, all of these activities are carried out by the school through the habituation method.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan pembiasaan peserta didik untuk pembentukan karakter melalui kegiatan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 5 Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan beberapa subjek termasuk Guru, Siswa, Tim Kedisiplinan dan Satpam Sekolah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SMA Negeri 5 Karawang telah berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin, menggunakan pakaian adat sunda setiap hari rabu, dzikir pagi setiap hari jumat, shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah, semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana,

terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan suatu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Utami, 2019)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.

Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pembentukan karakter selalu menjadi issue sentral dalam setiap rezim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan, mewujudkan karakter anak didik harus dimaknai sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian bangsa. Demi tercapainya pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Apabila anak-anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Karakter menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat budi pekerti, ahlak, perilaku, sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan seseorang dari yang lain.² Sedangkan Dharma Kesuma mengatakan bahwa: "Karakter sama dengan Kepribadian". Kepribadian dianggap sebagai karakteristik atau ciri, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin menurut Ngainun Naim adalah sikap untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah diterapkan tanpa pamrih, Islam juga mengajarkan agar manusia memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dengan benar dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas masyarakat dapat terbangun dengan baik. (Tutik, 2017)

Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya tercermin pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik tersebut. Sisi afektif peserta didik ini mengacu pada sikap yang harus dimiliki peserta didik agar sesuai dengan 18 (delapan belas) nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri di sekolah, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli untuk masalah sosial dan tanggung jawab. Karakter peserta didik tersebut harus didukung oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain lembaga sekolah, kepala sekolah, guru dan tim kedisiplinan. (Fauza et al., 2023)

Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan dijumpai masih banyak siswa yang tidak peduli dengan peraturan disiplin di sekolah. Penerapan disiplin memang tidak bisa lepas dari persoalan perilaku negatif peserta didik, baik itu pelanggaran tingkat ringan hingga tingkat tinggi, seperti kasus siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, menyontek, tawuran, merokok dan penyimpangan perilaku lainnya.

Dari kenyataan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti proses Pembiasaan Disiplin Peserta Didik untuk Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dengan menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Penelitian ini dilakukan penggalan data dengan mengamati dan mendengarkan secara langsung setiap penuturan informan yang berkaitan dengan Pembiasaan Disiplin melalui Manajemen Peserta Didik untuk Pembentukan Karakter di SMA Negeri 5 Karawang pada siswa. Data yang di hasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. (Utami, 2019)

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.10, RT.03/RW.10, Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Karawang, Jawa Barat 41314. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Dalam penelitian ini peneliti memakai informan yaitu guru, tim kedisiplinan, satpam sekolah dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 5 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data, Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang didapat di lapangan sinkron dengan kenyataan yang ada di dalam penelitian (Wijaya, 2019) Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Karawang dilakukan dalam berbagai kegiatan positif diantaranya sebagai berikut.

Setiap pagi dilakukan sapa sopan dan salam. Selain itu juga di hari Senin diadakannya Upacara. Kegiatan sapa dilaksanakan mengawali hari Setiap Hari di mana siswa dan guru saling sapa dan bersalaman di depan gerbang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti, sikap santun dan akhlak mulia. Kegiatan Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari Senin. kegiatan ini bertujuan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan jiwa nasionalisme kepada peserta didik.

Rabu pembiasaan memakai pakaian khas Sunda dalam program “Rabu Nyunda” adalah salah satu cara untuk melestarikan budaya Sunda, terutama di Lingkungan Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya Sunda dengan mengenakan pakaian adat, menjaga dan melestarikan tradisi karena jika tidak dibiasakan, pakaian adat bisa semakin jarang digunakan dan terlupakan oleh generasi muda.

Hari Jumat dilakukan pembiasaan “Dzikir bersama” di lapangan setiap hari Jumat merupakan salah satu pembiasaan positif yang ada di SMA Negeri 5 Karawang yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan membentuk Karakter Religius Siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum KBM dimulai. Nilai-nilai karakter religius lainnya yang diterapkan di SMA Negeri 5 Karawang yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, serta kepada seluruh siswa muslim wajib melaksanakan sholat jumat di masjid sekolah, dengan adanya kegiatan ini maka dapat melatih siswa dalam pembentukan disiplin untuk taat dalam beribadah. Semua penanaman penerapan pendidikan karakter melalui kedisiplinan di Sekolah tersebut dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan oleh semua elemen yang ada di sekolah tersebut sehingga semua elemen berperan semua dalam pembentukan karakter yang baik melalui kegiatan disiplin di sekolah tersebut

Selain Pelaksanaan pembiasaan diatas, Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin melalui kegiatan rutin di SMA Negeri 5 Karawang antara lain peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru kelas, masuk kelas sebelum bel berbunyi, tidak telambat masuk sekolah, melaksanakan upacara hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pakaian/atribut sekolah sesuai dengan ketentuan dan mencuci tangan setelah makan dan minum ataupun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah. Kedisiplinan perlu ditanamkan di sekolah guna membentuk karakter peserta didik (H. M. Putra et al., 2020) Disiplin bila dilatih dengan baik, akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Menurut (Umuroh & Agoestanto, 2016) disiplin di sekolah berfungsi sebagai alat pedagogis dan alat adaptif untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat diterapkan di mana saja.

Berdasarkan pengumpulan data, pembiasaan disiplin positif di SMA Negeri 5 Karawang terdapat beberapa hambatan. faktor yang menjadi penghambat pembiasaan tersebut adalah kurangnya kesadaran dan motivasi masih banyak siswa belum memahami pentingnya pembiasaan yang diterapkan, siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan pembiasaan,

Pembiasaan Disiplin Peserta Didik Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Karawang

kurangnya dukungan dari orang tua yang tidak memperhatikan kedisiplinan anak sehingga anak-anak tersebut berakhir tanpa kesempatan belajar, serta kurangnya control dari guru atau pihak sekolah sehingga menyebabkan siswa tidak merasa wajib untuk mengikuti pembiasaan.

Faktor pendukungnya adalah sinergitas dari unsur warga sekolah mulai dari administrasi yang sangat baik, fasilitas sarana dan prasarana yang sangat banyak namun secara bertahap diusahakan. Ruang diisi secara bertahap untuk menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan serta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk mendukung pembiasaan disiplin. Faktor pendukung lainnya adalah peran keluarga dan orangtua, komunikasi antara sekolah dan orangtua untuk memastikan pembiasaan berlanjut di luar sekolah. (Kusrini, 2024)

Berikut adalah beberapa dokumentasi Pembiasaan rutin yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Karawang



Gambar 1. Upacara Bendera Setiap Hari Senin



Gambar 2. Pembiasaan Sapa Pagi

Pembahasan

Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan di sekolah adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan oleh sekolah untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah. Dalam menerapkan pembiasaan di sekolah kepada peserta didik tentunya dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak di dalam lingkungan sekolah, baik itu dari guru selaku tenaga pendidik maupun staf tenaga kependidikan yang lain. (Salata et al., 2024)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Karawang, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah, dan semua elemen dalam sekolah, di sekolah tersebut telah terlihat banyak semua elemen sekolah telah ikut serta dalam pionir untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pembiasaan yang selalu dan berkesinambungan dilakukan terutama dorongan disiplin pada peserta didik serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, dan dalam penerapan disiplin dapat membawa keberhasilan melalui disiplin pada peserta didik yang berkarakter baik.

Pada saat mendisiplinkan peserta didik, SMA Negeri 5 Karawang memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didik dengan cara meningkatkan motivasi internalnya, dan diharapkan peserta didik dapat berbuat baik dengan pengetahuannya sendiri tentang peserta didik. Adanya reward diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, dan dapat juga diartikan sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian seorang guru kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka sekolah atau guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik berupa poin, hukuman yang dinaikkan serta panggilan orangtua wali murid yang bersangkutan sehingga peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak melakukan, mengulangi kesalahan mereka. Punishment atau hukuman merupakan salah satu upaya pendidik atau guru untuk memperbaiki tingkah laku atau akhlak peserta didik agar menjadi akhlak yang mulia. (A. F. Putra & Fathoni, 2022)

Pemberian penghargaan dan hukuman peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik ketika penghargaan dan hukuman diberikan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Rewarding dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pemberian reward ketika peserta didik melakukan hal-hal yang positif. Namun, ketika peserta didik melakukan hal-hal negatif, guru memberikan konsekuensi pelajaran atau hukuman.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini memang dilakukan dengan cara pembiasaan kedisiplinan dengan adanya hal ini diharapkan siswa akan memiliki karakter yang baik, terlihat penerapan pendidikan karakter ini sudah cukup berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan karakter siswa yang sudah baik dalam hal kedisiplinannya yang sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memiliki karakter yang diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah. (Mohammad & Maulidiyah, 2023)

KESIMPULAN

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan peserta didik untuk menerapkan karakter disiplin sudah berjalan baik. Pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang yaitu masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru, memakai pakaian adat sunda setiap hari rabu, membuang sampah pada tempatnya, dan dzikir pagi setiap hari jumat. pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya mereka memiliki identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah. Menjadikan sifat disiplin yang diterapkan oleh sekolah sebagai kebiasaan peserta didik akan berdampak positif bagi kehidupannya. Karena disiplin sekolah merupakan upaya

untuk menjaga perilaku peserta didik dengan cara yang tidak menyimpang, dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar, aturan, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Pada saat mendisiplinkan peserta didik, SMA Negeri 5 Karawang memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didik dengan cara meningkatkan motivasi internalnya, dan diharapkan peserta didik dapat berbuat baik dengan pengetahuannya sendiri tentang peserta didik. Adanya reward diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, dan dapat juga diartikan sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian seorang guru kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka sekolah atau guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik berupa poin, hukuman yang dinaikkan serta panggilan orangtua wali murid yang bersangkutan sehingga peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak melakukan, mengulangi kesalahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauza, W., Sitika, A. J., & Karawang, U. S. (2023). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Strategi Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi*. 6(4), 450–459. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.786.Habituation>
- Kasja Eki Waluyo (2024). *Understanding and Implementation of Islamic Law: Study of the Unrecorded Polygyny Phenomenon in Karawang Regency*. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din Vol 26, No 1 (2024): 132–142 DOI: https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.18918*
- Kusrini, E. (2024). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pembiasaan Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i2.340>
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(2), 211–221.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Salata, S. A., Umar, F., & Sekolah, T. T. (2024). *FORMATION OF DISCIPLINARY CHARACTER OF LEARNERS*. *XIX(April)*, 135–144.
- Tutik, O. M. A. L. (2017). *Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah I Gresik*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(2), 1–21. <http://eprints.umg.ac.id/2747/%0Ahttps://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/95>
- Umuroh, K., & Agoestanto, A. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Pbl Terhadap*. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 532–538.
- Utami, S. W. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>

Dinda Restu Aprillia, Abubakar, Kasja Eki Waluyo

Wijaya, H. (2019). *Helaluddin. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori &Praktik*. 1–148.